

# KARAKTER AKTIVITAS MASYARAKAT DI WILAYAH PESISIR DARATAN (STUDI KASUS: PERMUKIMAN DELTA LAKKANG-MAKASSAR)

**Marwati\*, A. Eka Oktawati, Rasdyana**

Jurusan Teknik Arsitektur

Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 63, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. 92113

\*E-mail: marwati.adalle@uin-alauddin.ac.id

**Abstrak:** Perilaku aktivitas fisik berbeda berdasarkan jenis kelamin dan usia yang dibentuk sesuai dengan sosialisasi, norma, dan harapan yang terkait. Kajian literasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter aktivitas yang terjadi di Delta Lakkang-Makassar ditinjau dari segi gender dan usia serta mengetahui pendapat yang mendukung maupun tidak. Teknik analisis dekriptif dilakukan dengan pembahasan dalam bentuk tabulasi silang. Aktivitas yang dilakukan di daerah Delta Lakkang ditinjau dari aspek gender yaitu aktivitas bekerja dan belajar berada di luar wilayahnya sedangkan aktivitas ditinjau dari aspek usia diketahui bahwa usia dewasa laki-laki memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Ditinjau dari aspek aktivitas penunjang, terdapat fenomena aktivitas pengunjung lebih sering terlihat dibandingkan aktivitas penghuni Delta Lakkang sendiri.

**Kata Kunci:** aktivitas gender, aktivitas usia, Delta Lakkang.

## PENDAHULUAN

Delta Lakkang adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lakkang merupakan Delta yang berada di antara Sungai Tallo dan Sungai Pampang, terbentuk dari akibat sedimentasi sungai selama ratusan tahun. Rumah merupakan bagian kebudayaan fisik, dalam konteks tradisional merupakan bentuk ungkapan yang berkaitan dengan kepribadian masyarakat. Lakkang merupakan kawasan lindung yang memiliki beberapa potensi. Sesuai Peraturan Daerah (Perda) Kota Makassar Nomor 4 tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar tahun 2015-2034, Kecamatan Tallo memiliki kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pariwisata meliputi kawasan pariwisata budaya, kawasan pariwisata alam dan kawasan pariwisata buatan (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Makassar, 2015).

Delta Lakkang masuk daftar kawasan strategis pariwisata daerah IV (KSPD IV), program pelaksanaan strategis yang akan dilakukan berupa *Historical dan Ekowisata Creative Center* (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kota Makassar, 2015). Ungkapan aktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor sosio-kultural masyarakat setempat. Amos Rapoport dalam Bille & Sorensen (2016), mengatakan bahwa bentuk rumah bukan hanya hasil dari kekuatan fisik atau faktor sebab akibat tunggal, tetapi merupakan konsekuensi dari berbagai faktor sosial-budaya yang terlihat dalam istilah terluas mereka. Studi ini mengacu pada keragaman aktivitas yang terjadi di Kelurahan Lakkang. Perilaku aktivitas fisik berbeda berdasarkan jenis kelamin dan dibentuk sesuai dengan

sosialisasi, norma, dan harapan yang terkait dengan jenis kelamin. Hal ini menggarisbawahi pentingnya gender sebagai penentu aktivitas fisik sebagai perilaku kesehatan (Courtenay, 2000). Kajian ini menggunakan tolak ukur aktivitas yang dilakukan berdasarkan gender dan usia di Delta Lakkang.

Tinjauan terhadap aktivitas wanita, menurut Kwong dalam Chiu et al. (2005) dan Tetteh (2007) mengatakan bahwa, di mana-mana, wanita mengatasi tradisi, adat istiadat, takhayul dan prasangka dan menjadi kontributor utama di pasar, dan wanita di mana-mana hampir seluruhnya bertanggung jawab untuk perawatan keluarga serta memiliki peran dalam usaha peningkatan ekonomi (Tetteh, 2007). Berbeda dengan wanita, laki-laki lebih mungkin untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan terdapat kesenjangan dalam perilaku aktivitas fisik antara laki-laki dari kelompok ras/etnis yang berbeda (Blackwell, 2014). Untuk pekerja laki-laki dan wanita, kegiatan akhir pekan dan non-kerja dikaitkan dengan tuntutan kesejahteraan ekonomi keluarga (Ryan et al., 2010). Meskipun perbedaan jenis kelamin menurun seiring bertambahnya usia, perbedaan waktu aktivitas *non sedentary* muncul ketika laki-laki meningkatkan perilaku menetap dan mengurangi waktu beraktivitas. Perkembangan intervensi perilaku pada orang dewasa yang lebih tua untuk meningkatkan intensitas dan tingkat aktivitas secara keseluruhan (Martin et al., 2014). Dengan demikian aktivitas ekonomi dapat dilakukan oleh wanita maupun laki-laki, bisa menetap maupun tidak menetap.

Aktivitas yang bervariasi terjadi pada daerah tertentu sangat dipengaruhi oleh tarikan objek tertentu seperti wisata apabila ditinjau dari aspek gender (wanita atau laki-laki) dan usia (anak, remaja, dewasa dan lansia). Dengan demikian perlunya mengidentifikasi aktivitas yang terjadi terkait gender dan usia dari pelakunya, dalam hal ini masyarakat di permukiman Delta Lakkang dan lokasi aktivitas tersebut sebagai sebuah studi aktivitas

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode observasi dalam pengumpulan data dan analisis deskriptif yang menggunakan penjelasan data berupa kondisi objek penelitian yang telah diperoleh melalui hasil survei lapangan, yaitu pengamatan langsung dan wawancara. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mencapai tujuan. Dalam meneliti dibutuhkan cara pengumpulan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini memfokuskan pada karakter aktivitas masyarakat setempat yang ditinjau dari segi gender, usia dan lokasi beraktivitas. Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mendapatkan data di lapangan diperlukan metode yang tepat sehingga data yang diperoleh menjadi jelas dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei data primer, metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, pengambilan foto atau gambar, dan melakukan wawancara tidak terstruktur. Informan yang diwawancarai yaitu: (a) Instansi pemerintahan seperti lurah untuk mendapatkan data dan gambaran lokasi penelitian; (b) Kepala lingkungan masing-masing wilayah untuk mengetahui jumlah rumah panggung di Kelurahan Lakkang; (c) Kepala adat, tokoh masyarakat, dan tukang rumah untuk mengetahui sejarah dan gambaran perkembangan rumah panggung Lakkang; dan (d) Pemilik rumah atau penghuni untuk mengetahui aktivitas lain yang dilakukan.
2. Survei data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari hasil studi literatur. Pengumpulan data tersebut dengan cara mencari literatur yang

berkenaan dengan studi permasalahan yang diangkat. Data tersebut diperoleh melalui buku, jurnal, dan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pihak terkait.

3. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, penggambaran, sketsa dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuannya bagi orang lain. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, baik berdasar studi pustaka maupun studi lapangan.
4. Selanjutnya data yang terkumpul, dikategorisasikan, ditata urutan penelitiannya. Data yang diperoleh yang kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks atau penjelasan naratif maupun dalam bentuk tabel. Pemahaman terhadap analisis data akan dilengkapi dengan teknik pemodelan 2D terkait dengan aktivitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinjauan Lokasi Delta Lakkang

#### 1. Letak Geografis

Letak geografis Kelurahan Lakkang terletak di Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan dengan luas 1,15 km<sup>2</sup>. Secara historis, daerah ini awalnya bernama Bonto Malangeree yang penduduk aslinya merupakan pindahan dari Gowa. Sehingga daerah ini di kenal sampai sekarang dengan daerah Lakkang yang dalam bahasa Makassar berarti pindah. Batas-batas administrasi Kelurahan Lakkang sebagai berikut: 1) Sebelah utara; 2) Sebelah selatan: Kec. Tamalanrea (Kel. Kapasa dan Kel.Parangloe); Kecamatan Panakukang (Kel. Pampang); 3) Sebelah barat: Kel. Rappokalling dan Kel. Parangloe; dan 4) Sebelah timur: Kec. Tamalanrea (Kel. Tamalanrea Indah).



Gambar 1. Data foto citra Delta Lakkang 14 April 2020 (Sumber: <https://earthexplorer.usgs.gov/>, 2020)

#### 2. Kondisi Demografi

Keadaan demografi komposisi penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu wilayah. Mereka menetap dan membangun kebudayaan (adat istiadat) sebagai hasil interaksi kehidupan sehari-hari. Masyarakat Pulau Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar tidak hanya terdiri satu suku saja, namun terdiri dari berbagai suku

di antaranya Suku Bugis dan Suku Makassar. Adanya perbedaan suku ini terjadi karena adanya penduduk urbanisasi, pernikahan, khususnya Sulawesi Selatan yaitu Pulau Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari pemerintah setempat menunjukkan bahwa jumlah penduduk Pulau Lakkang, Kecamatan Tallo, Kota Makassar secara keseluruhan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk Kelurahan Lakkang menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Total	Persentase
1	Laki-laki	491	50.31
2	Wanita	476	48.77
	Total	976	100

Sumber: Rusmidi, 2017

Berdasarkan Tabel 1, jumlah laki-laki dan wanita hampir seimbang, dapat diketahui di Pulau Lakkang jumlah penduduk sebanyak 976 jiwa dengan komposisi penduduk lebih didominasi oleh laki-laki yaitu 51,6 % atau 491 jiwa dari total keseluruhan penduduk.

Tabel 2. Jumlah penduduk Kelurahan Lakkang menurut jenis kelamin

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	(Tahun)	Laki-laki	Wanita	(Jiwa)	%
1	0-9	39	41	80	8.8
2	10-19	66	59	125	13.8
3	20-19	41	45	86	9.5
4	30-39	122	114	236	26.1
5	40-49	80	93	173	19.1
6	50	90	124	205	22.7
	Total	491	476	905	100

Sumber: Rusmidi, 201

Berdasarkan Tabel 2, Pulau Lakkang didominasi oleh penduduk usia 30-39 tahun atau sebanyak 236 jiwa. Hal ini berarti kualifikasi penduduk di Pulau Lakkang lebih banyak pada usia angkatan kerja dan yang paling rendah berada pada usia 0-5 tahun yaitu sebanyak 86 jiwa. Penduduk Pulau Lakkang memiliki profesi yang beragam. Jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak pada profesi mahasiswa/pelajar yaitu 230 jiwa kemudian profesi petani/nelayan 166 jiwa. Di Pulau Lakkang sebanyak 330 jiwa penduduk yang tidak memiliki pekerjaan baik pada usia angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja, dengan demikian jumlah pengangguran di Pulau Lakkang masih tergolong tinggi.

### **Kondisi Existing Lokasi berdasarkan Fungsi bangunan**

Menurut data BPS tahun 2017 tentang jumlah sarana yang terdapat pada kelurahan Lakkang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah fasilitas sosial di Delta Lakkang

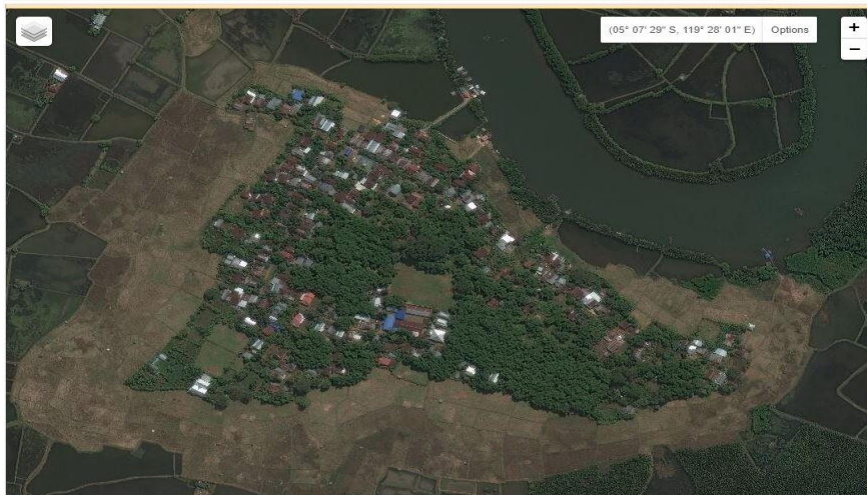
No	Sarana	Jumlah	Persentase
1	Masjid	2	15.4
2	Rumah makan	1	7.7
3	Salon	1	7.7
4	Sewa alat pesta	1	7.7



5	Kantor lurah	1	7.7
6	UMKM (kerajinan)	1	7.7
7	Kios	3	23.1
8	Pekuburan Islam	1	7.7
9	Posyandu	2	15.4
Total		13	100

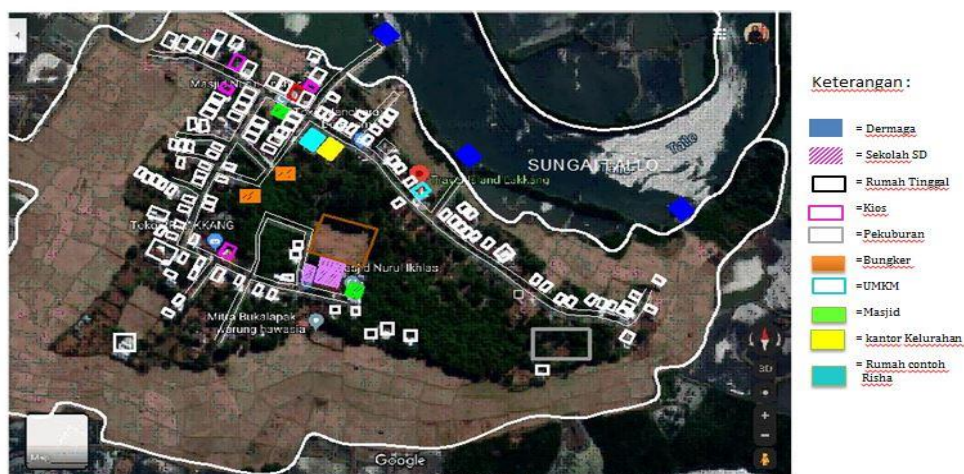
Sumber: Rusmidi, 2017

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa terdapat fasilitas penunjang aktivitas yang terjadi di permukiman Delta Lakkang seperti aktivitas usaha, perkantoran dan ibadah. Berdasarkan foto data citra satelit dan survei dapat diketahui fungsi bangunan yang terdapat di Kelurahan Lakkang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Data foto citra Delta Lakkang 14 April 2020 (Sumber: <https://earthexplorer.usgs.gov/>, 2020)

Pada Gambar 2 dan 3 diketahui fungsi bangunan terbanyak adalah rumah tinggal dengan kategori rumah panggung. Jumlah rumah tinggal dengan aktivitas penunjang usaha terlihat menyebar secara merata. Aktivitas pada kawasan dermaga merupakan aktivitas yang paling aktif dengan jumlah 3 pintu masuk ke arah Delta Lakkang. Fungsi penunjang wisata yang paling aktif adalah wisata perahu, *bunker* dan hutan bambu.



Gambar 3. Data *site plan* Delta Lakkang. (Sumber: Olah Data Primer, 2020)



Gambar 4. Data *site plan* Delta Lakkang (Sumber: Olah Data Primer, 2020)

Pada Gambar 4, terlihat suasana/*view* dari setiap sudut lokasi penting yang berada pada Delta Lakkang. Sebagian besar bangunan berfungsi rumah tinggal dan berbentuk rumah panggung dari material kayu. Fungsi penunjang tidak berbentuk rumah panggung dan bentuknya rumah batu permanen seperti kantor lurah dan masjid. Objek wisata yang sering dikunjungi oleh masyarakat luar Makassar adalah 4 bunker peninggalan Jepang. Namun yang masih aman dikunjungi hanya 2 bunker yang terletak hutan bambu. *View* sawah dan empang milik warga juga nampak jelas sehingga menjadi objek wisata kampung di tengah kota metropolitan Makassar. Kondisi jalan yang hanya bisa dilewati oleh kendaraan 3 roda merupakan sebuah pemandangan suasana kampung yang alami karena semua aktivitas lebih sering menggunakan motor dan berjalan kaki. Material jalan berupa *paving* blok yang disisi bahu jalan terdapat saluran pembuangan ke arah sungai.

Perilaku aktivitas fisik berbeda berdasarkan jenis kelamin dan dibentuk sesuai dengan sosialisasi, norma, dan harapan yang terkait dengan jenis kelamin (Courtenay, 2000). Suasana kegiatan lebih ramai pada hari sabtu/ahad dan hari libur jika dibanding suasana kegiatan hari lainnya. Suasana yang paling ramai setiap hanya terjadi di sekitar dermaga terutama ketika pagi dan sore hari. Hal menunjukkan bahwa tempat bekerja penghuni Lakkang lebih didominasi ke arah luar Delta Lakkang.

### Tinjauan Jenis dan Lokasi Aktivitas Masyarakat berdasarkan Gender

#### 1. Wanita

Pada Tabel 1, jumlah wanita yang menghuni Delta Lakkang sebanyak 48.77% dengan perbandingan hampir sama dengan jumlah laki-lakinya. Aktivitas yang terjadi ketika siang lebih didominasi oleh wanita yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan lansia (Tabel 4).

Tabel 4. Aktivitas wanita di Delta Lakkang

No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Menerima tamu		Kolom rumah	Pada waktu tertentu
2.	Menjahit		Kolom rumah	Pagi - sore
3.	Menjual (membuka usaha minuman)		Kolom rumah bagian depan	Pagi - sore
4.	Mengurus rumah tangga		Kolom rumah	Sepanjang hari
5.	Istirahat/bersantai		Halaman rumah	Pagi - sore

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Pada Tabel 3 terlihat aktivitas sehari-hari wanita di Delta Lakkang adalah sebagai ibu rumah tangga dan membuka usaha di rumahnya yaitu pada kolong rumah. Kegiatan rumah tangga berada di lantai bawah dengan alasan untuk memudahkan sirkulasi. Kegiatan menerima tamu juga berada di bawah karena lebih nyaman dibandingkan di lantai 2 rumah. Aktivitas santai terlihat ketika sore hari, para wanita biasanya duduk di bawah pohon dengan *bale-bale* sebagai sarannya. Hampir setiap rumah di Delta Lakkang memiliki pohon mangga di depan rumah mereka.

Pada waktu tertentu jika terdapat acara bakti sosial/kunjungan baik dari akademisi, pemerintahan atau asosiasi, wanita Delta Lakkang yang tidak bekerja beraktivitas sebagai penyedia makanan siang dari rombongan tersebut. Lokasinya biasa berada di rumah kepala kampung atau yang ditunjuk sebagai perwakilan. Hal ini membedakan bahwa wanita Lakkang sangat aktif dan selalu berperan dalam semua kegiatan yang terjadi di wilayahnya. Pada hari Kamis terdapat kegiatan Posyandu, peran wanita dewasa sangat kelihatan dalam membantu kelancaran aktivitas posyandu dengan menyediakan bubur kacang ijo atau sejenisnya yang berlokasi di bangunan Posyandu yang terletak berdampingan dengan Kantor Lurah Delta Lakkang.

## 2. Laki-laki

Pada Tabel 1, jumlah laki-laki adalah 51.33% dari total jumlah penduduk Delta Lakkang. Sebagian besar beraktivitas di luar Delta Lakkang sebagai pekerja swasta, PNS, mahasiswa dan pelajar. Kegiatan laki-laki dewasa yang berada di Delta Lakkang bekerja sebagai petani, tambak udang, tukang kayu dan ojek perahu. Waktu beraktivitas didominasi pagi-sore hari. Aktivitas malam hari hanya dilakukan oleh nelayan yang mencari ikan di laut Makassar. Hal ini dapat terlihat pada Tabel 5.



Tabel 5. Aktivitas laki-laki di Delta Lakkang

No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Tukang rumah		Menerima pekerjaan dari penduduk Lakkang	Pada waktu tertentu, ketika ada pesanan rumah baru
2.	Nelayan		Laut dengan menggunakan perahu pada malam hari	Malam hari
3.	Ojek perahu		Dermaga 1,2,3, dengan rute Ynhas-Lakkang, Tol-Lakkang	Pagi sampai malam (sebelum jam 9 malam)
4.	Petani/ penambak udang		Sawah/Tambak	Pagi sampai sore
5.	Pegawai/buruh dsb.		Di luar Delta Lakkang	Pagi sampai sore




Sumber: Analisis Data Primer, 2020

### Tinjauan Jenis dan Lokasi Aktivitas Masyarakat berdasarkan Usia

#### 1. Anak

Aktivitas anak yang tidak usia sekolah adalah bermain di bungker, hutan bambu dan sekitar rumah. Untuk usia sekolah dasar adalah belajar di SD dan setelah itu beraktivitas seperti bermain dan rekreasi ke luar Delta ketika hari libur. Namun ada beberapa anak-anak yang beraktivitas membantu orang tuanya di sawah. Gambaran aktivitas anak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Aktivitas usia anak-anak di Delta Lakkang

No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Belajar		Sekolah Dasar	Tentatif
2.	Bermain		Bungker	Sore hari/Hari libur
3.	Rekreasi		Keluar Delta Lakkang	Hari libur/tentatif/kadang-kadang



No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
4.	Membantu orang tua		Sawah/tambak	Siang-sore, tentatif
5.	Bersepeda		Hutan Bambu	Sore hari/hari libur

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

## 2. Remaja

Aktivitas utama usia remaja dengan jumlah 13.8 % dari total jumlah penduduk Lakkang yaitu belajar di sekolah tingkat lanjut (SLTA dan SMP). Sebagian besar mereka bersekolah di luar Delta Lakkang karena tidak ada SMP dan SLTA di Delta Lakkang. Dengan demikian waktu aktivitas mereka adalah dari pagi-sore baru kembali ke Delta Lakkang. Terdapat aktivitas usia remaja dari luar Delta dengan tujuan wisata dan belajar sejarah. Gambaran aktivitas usia remaja dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Aktivitas usia remaja di Delta Lakkang






No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Wisata kampung		Keliling Delta	Tentatif
2.	Belajar/ kursus		Diluar Delta Lakkang (Selain SD), Kantor lurah	Pagi sampai sore
3.	Bakti social/pentas seni		Hutan Bambu/Kantor Lurah	Hari libur/tentatif
4.	Bekerja		Diluar Delta Lakkang	Pagi sampai sore
5.	Memancing		Di tambak/pinggir sungai	Sore hari/hari libur

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

## 3. Dewasa

Jumlah usia dewasa adalah 54,7 persen berdasarkan Tabel 2 yang menunjukkan bahwa aktivitas terbanyak dilakukan oleh usia dewasa. Pertumbuhan ekonomi Delta Lakkang akan bergantung pada jenis aktivitas yang dilakukan oleh usia ini. Sebagian besar aktivitas usia dewasa sebagai pencari nafkah bekerja di luar Delta. Jenis aktivitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Aktivitas usia dewasa di Delta Lakkang





No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Rekreasi		Keluar Delta	Tentatif
2.	Belajar kursus		Di luar Delta Lakkang (Selain SD), Kantor lurah	Pagi sampai sore
3.	Bakti sosial/pentas seni		Hutan Bambu/Kantor Lurah	Hari libur/tentatif
4.	Bekerja		Di luar Delta Lakkang	Pagi sampai sore
5.	Posyandu		Di tambak/pinggir sungai	Sore hari/hari libur

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

#### 4. Orang Tua/Usia Lanjut

Berdasarkan data jumlah penduduk pada Tabel 2, diketahui terdapat 22.7 % usia lanjut pada Delta Lakkang. Aktivitas usia ini lebih sering dilakukan dirumah dengan membantu keluarga dan beribadah. Aktivitas sosial biasanya dilakukan oleh pemuka tokoh masyarakat Lakkang bagi usia ini ketika ada acara tertentu yang dilakukan di daerah ini. Lokasi aktivitas sehari-hari lebih sering di lakukan di kolong rumahnya.

Tabel 9. Aktivitas usia lanjut di Delta Lakkang

No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Menerima tamu		Kolong rumah	Tentatif
2.	Bersantai/istirahat		Bale-bale di halaman rumah, kolong rumah	Siang sampai sore
3.	Ibadah		Masjid	Lima kali sehari (Sesuai waktu sholat)
4.	Membantu keluarga (menjaga cucu)		Kolong rumah	Siang sampai sore



No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
5.	Rekreasi/ kunjungan keluarga		Keluar Delta Lakkang	Tentatif

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

### 5. Tinjauan Aktivitas dan Lokasi Penunjang

Kegiatan aktivitas penunjang sebuah kawasan akan memengaruhi aktivitas masyarakatnya juga seperti wisata. Delta Lakkang memiliki objek wisata bambu, kampung dan sejarah. Masyarakat ikut beraktivitas dalam membantu pengunjung dalam berwisata. Animo masyarakat dengan wisata kampung dengan suasana bebas polusi membuat kawasan ini ramai dikunjungi ketika hari libur. Wisata perahu dengan menikmati hutan bakau sepanjang Sungai Tello menjadi tarikan bagi pengunjung untuk mengunjungi Delta Lakkang. Para akedemisi dan pelajar luar Delta lakkang melakukan bakti sosial atau studi preseden terhadap unsur sejarah pada bunker di Delta ini. Gambaran kegiatan aktivitas penunjang dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Aktivitas penunjang Kawasan Lakkang

No.	Jenis Aktivitas	Foto	Lokasi Aktivitas	Waktu Aktivitas
1.	Wisata sejarah		4 titik bunker peninggalan Jepang	Pagi-Sore
2.	Wisata kampung		Keliling Delta Lakkang hutan bambu	Pagi-Sore
3.	Kegiatan bakti sosial		Hutan bambu, kantor lurah	Tentatif
4.	Wisata perahu		Rute Unhas- Lakkang, Rute Tol-Lakkang	Pagi-Sore
5.	Wisata mancing		Sepanjang Sungai Tallo	Sore

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

### Analisis Karakter Aktivitas berdasarkan Teori

#### 1. Aspek Gender

Kajian literasi dilakukan untuk melihat beberapa teori/referensi pendukung atau yang tidak mendukung pada aktivitas yang terjadi di Delta lakkang yang ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Aktivitas penunjang Kawasan Lakkang

No.	Pelaku	Aktivitas	Pendapat Pendukung	Pendapat tidak Pendukung
1.	Wanita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurus rumah</li> <li>• Bekerja</li> <li>• Rekreasi</li> </ul>	Wanita sangat bisa beraptasi dengan segala pekerjaan, baik rumah tangga dan usaha (Chiu et al, 2005; Tatteh, 2007) dan tidak meminta bayaran karena menganggap bagian dari tanggung jawabnya (Overa, 1992)	Wanita, lebih dari laki-laki, berada di garis depan dalam banyak strategi ini (De Silva, Renasinghe; De Silva, 2012)
2.	Laki-laki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laki-laki lebih mungkin daripada wanita untuk terlibat dalam aktivitas fisik antara laki-laki dari kelompok ras/etnis yang berbeda (Black et al., 2014)</li> <li>• Ashton et al. (2017) menyatakan bahwa perbedaan oleh faktor demografis dan perilaku menunjukkan pengembangan program yang disesuaikan untuk mengatasi keragaman antara remaja putra mungkin diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pekerja laki-laki dan wanita, kegiatan akhir pekan dan non-pekerja dikaitkan dengan tuntutan kesejahteraan ekonomi keluarga (Ryan et al., 2010)</li> <li>• Kondisi sosial dan lingkungan dimana laki-laki hidup harus dipertimbangkan dalam menjelaskan perbedaan penting dalam perilaku aktivitas fisik (Wilson-Frederick et al, 2014)</li> </ul>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 11, terdapat beberapa teori yang mendukung kegiatan gender seperti bekerja, mengurus rumah tangga dan rekreasi. Namun ada juga yang tidak mendukung yaitu pada aktivitas wanita yang bekerja dan membuka usaha. Aktivitas wanita lebih dari laki-laki. Aktivitas wanita hanya sebagian kecil yang melakukan peran ganda yaitu mengurus rumah dan berusaha, hal ini dikarenakan penduduk Lakkang sebagian besar beraktivitas di luar Delta dan akan kembali pulang ketika sore hari.

Pendapat yang tidak mendukung dari aspek bekerja pada laki-laki yang harus berbeda jenis aktivitas karena perbedaan suku/ras. Hal tersebut tidak terjadi di Lakkang karena sebagian besar bekerja dan juga melakukan kegiatan wisata dengan keluar dari Delta Lakkang tanpa memandang suku/ras. Aktivitas penunjang sangat berperan pada aktivitas wanita yang tidak bekerja di luar Delta Lakkang.

## 2. Aspek Usia

Ditinjau dari aspek usia, aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Delta Lakkang dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Aktivitas penunjang Kawasan Lakkang

No.	Pelaku	Aktivitas	Pendapat Pendukung	Pendapat Tidak Mendukung
1.	Anak-anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bermain</li> <li>• Membantu orang tua</li> <li>• rekreasi</li> </ul>	Anak-anak di pemukiman lebih suka bekerja dan bermain dengan teman sebayanya dan usia mereka, menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman bermain dibandingkan dengan lawan jenis kelamin yang berbeda (Kung et al., 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal-hal yang mungkin mencegah anak wanita bermain dengan anak laki-laki mereka karena kepatuhan (Cote, 2007)</li> <li>• Aktivitas fisik untuk anak-anak dan remaja efektif dalam membuat anak-anak bergerak dipengaruhi prioritas, kebijakan, dan praktik (Gandon et al., 2019)</li> </ul>



No.	Pelaku	Aktivitas	Pendapat Pendukung	Pendapat Tidak Mendukung
2.	Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Belajar</li> <li>• Rekreasi</li> <li>• Membantu orang tua</li> <li>• Bekerja</li> </ul>	Pada hari-hari normal, remaja akan untuk bersantai, membaca, berbaur dengan anggota keluarga lainnya, dan untuk digunakan sebagai area tidur di malam hari (Chen & Tang, 2019)	
3.	Dewasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerja</li> <li>• Rekreasi</li> <li>• Sosial</li> <li>• Belajar</li> </ul>	Lokasi yang menjadi objek kunjungan yaitu dua bunker peninggalan Jepang, kebun bambu, wisata mancing, dan wisata kampung (Marwati & Oktawati, 2019)	
4.	Lansia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersantai</li> <li>• Membantu keluarga</li> <li>• Beribadah</li> </ul>	Tidak meminta bayaran karena menganggap bagian dari tanggung jawabnya (Overa, 1992)	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa sebagian besar pendapat mendukung aktivitas yang terjadi di kawasan Delta Lakkang, namun pendapat tentang remaja dan anak-anak wanita dengan aktivitas yang terbatas dan terikat dengan aturan. Pendapat itu tidak terlihat di Delta Lakkang karena sebagian besar aktivitas remaja wanita berada di luar Delta Lakkang baik sebagai pelajar, mahasiswa maupun bekerja. Usia lansia sangat berperan dalam kegiatan sosial yang terjadi di Delta Lakkang, hal ini dikarenakan para usia produktif semuanya bekerja di luar Delta.

## KESIMPULAN

Aktivitas yang dilakukan di daerah Delta Lakkang ditinjau dari aspek gender menemukan aktivitas yang bekerja dan belajar di luar wilayahnya. Aktivitas ditinjau dari aspek usia diketahui bahwa usia dewasa laki-laki memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Ditinjau dari aspek aktivitas penunjang, terdapat fenomena aktivitas pengunjung lebih sering kelihatan dibandingkan aktivitas penghuni Delta Lakkang sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, L. M., Hutchesson, M. J., Rollo, M. E., Morgan, P. J., & Collins, C. E. (2017). Motivators and barriers to engaging in healthy eating and physical activity: A cross-sectional survey in young adult men. *American Journal of Men's Health*, 11(2), 330–343. Doi. 10.1177/1557988316680936.
- Bille, M., & Sorensen, T. F. (2016). *Elements of architecture: assembling archaeology, atmosphere and the performance of building spaces*. New York: Routledge.
- Blackwell, D. L., Lucas, J. W., & Clarke, T. C. (2014). *Summary health statistics for US adults: national health interview survey, 2012*. Hyattsville-Maryland, DHHS Publication.
- Chen, C., & Tang, L. (2019). BIM-based integrated management workflow design for schedule and cost planning of building fabric maintenance. *Automation in Construction*, 107, 1-12. Doi. 10.1016/j.autcon.2019.102944.
- Chiu, P. W. Y., Chan, A. C. W., Leung, S. F., Leong, H. T., Kwong, K. H., Li, M. K. W., ... Ng, E. K. W. (2005). Multicenter prospective randomized trial comparing standard esophagectomy with chemoradiotherapy for treatment of squamous esophageal cancer: early results from the Chinese University Research Group for Esophageal Cancer (CURE). *Journal of Gastrointestinal Surgery*, 9(6), 794-802.
- Courtenay, W. H. (2000). Constructions of masculinity and their influence on men's well-being: a theory of gender and health. *Social Science & Medicine*, 50(10), 1385–1401.

- De Silva, N., Ranasinghe, M., & de Silva, C. R. (2012). Risk factors affecting building maintenance under tropical conditions. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 17(3), 235–252. Doi. 10.1108/13664381211274353.
- Gandon, S., Moineau, S., Chabas, H., Westra, E., Meaden, S., Lion, S., ... Pradier, L. (2019). Variability in the durability of CRISPR-Cas immunity. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 374, 1-7. Doi. 10.1098/rstb.2018.0097.
- Kung, K. T. F., Li, G., Golding, J., & Hines, M. (2018). Preschool gender-typed play behavior at age 3.5 years predicts physical aggression at age 13 years. *Archives of Sexual Behavior*, 47(4), 905–914. Doi. 10.1007/s10508-017-1005-6
- Lim, J. Y. (1987). The Malay house: rediscovering Malaysia's indigenous shelter system. Institut Masyarakat.
- Martin, K. R., Koster, A., Murphy, R. A., Van Domelen, D. R., Hung, M., Brychta, R. J., ... Harris, T. B. (2014). Changes in daily activity patterns with age in US men and women: National Health and Nutrition Examination Survey 2003–04 and 2005–06. *Journal of the American Geriatrics Society*, 62(7), 1263–1271.
- Marwati, M., & Oktawati, A. E. (2019). Wujud arsitektur rumah tradisional di Delta Lakkang Kota Makassar. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 6(2), 177–193.
- Overå, R. (1992). Fish mammals. The role of women in the artisanal fisheries sector of Ghana. Bergen: Department of Geography, University of Bergen, Masters thesis.
- Rusmidi. (2017). Kecamatan Tallo dalam Angka. Retrieved September 27, 2020, from <https://makassarkota.bps.go.id/publication/2017/09/27/53e3cdeaf916cdb5e8d378e8/kecamatan-tallo-dalam-angka-2017.html>
- Ryan, R. M., Bernstein, J. H., & Brown, K. W. (2010). Weekends, work, and well-being: Psychological need satisfactions and day of the week effects on mood, vitality, and physical symptoms. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 29(1), 95–122. Doi. 10.1521/jscp.2010.29.1.95.
- Sohn, E. K., Porch, T., Hill, S., & Thorpe, R. J. (2017). Geography, Race/ethnicity, and physical activity among men in the United States. *American Journal of Men's Health*, 11(4), 1019–1027. Doi. 10.1177/1557988316689498.
- Subbaiah, K. V., & Srinivas, P. (2020). A study on women empowerment in the participation of activities with reference to Y.S.R (Kadapa) district, Andhra Pradesh. *International Journal of Management*, 11(2), 181–190. Doi. 10.34218/IJM.11.2.2020.020
- Tetteh, A. (2007). Women's activities in the Ghanaian fishery; The role of social capital, (May), 82. Retrieved from <http://munin.uit.no/handle/10037/1003>
- Thompson, W. G., Kuhle, C. L., Koepp, G. A., McCrady-Spitzer, S. K., & Levine, J. A. (2014). "Go4Life" exercise counseling, accelerometer feedback, and activity levels in older people. *Archives of Gerontology and Geriatrics*, 58(3), 314–319. Doi. 10.1016/j.archger.2014.01.004.
- Tremblay, M. S., Gray, C. E., Akinroye, K., Harrington, D. M., Katzmarzyk, P. T., Lambert, E. V. Tomkinson, G. (2014). Physical activity of children: A global matrix of grades comparing 15 countries. *Journal of Physical Activity and Health*, 11(Supp 1), S113–S125. Doi. 10.1123/jpah.2014-0177
- Wilson-Frederick, S. M., Thorpe Jr, R. J., Bell, C. N., Bleich, S. N., Ford, J. G., & LaVeist, T. A. (2014). Examination of race disparities in physical inactivity among adults of similar social context. *Ethnicity & Disease*, 24(3), 363-369.